

Pengaruh Tenaga Kerja, Modal, dan Luas Lahan Terhadap Produksi Usahatani Padi Di Kecamatan Bajeng, Kabupaten Gowa, Provinsi Sulawesi Selatan

***Andi Amran Asriadi, Firmansyah, dan Nailah Husain**

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Makassar

*e-mail korespondensi : a.amranasriadi@unismuh.ac.id

Abstract. *Rice farming is an agricultural activity with plant raw materials that are used for food, which is usually synonymous with smallholder agriculture. Then farmers harvest rice in part to get income. This research was conducted on rice farming in Bajeng District, Gowa Regency. The objectives of this study were 1) to determine the effect of labor, capital and land simultaneously on rice production in Bajeng District, Gowa Regency, 2). to determine the partial effect of labor, capital and land on rice production in Bajeng District, Gowa Regency. The sampling method used in this research is Slovin, the sampling technique used in this research is simple random sampling. The total population of 200 people is taken 15-20% accuracy and if the population is less than 40 farmers. Then tested using SPSS 23 statistical tests and analyzed using multiple linear regression analysis techniques. The results showed that the coefficient of determination R Square of 0.745 which means that 74.5% of the rise and fall of rice income is influenced by labor, capital and land area and the remaining 25.5% is influenced by other factors outside the model. From the results of the F test at a significant ($\alpha=0.05$) obtained a probability value of 0.000 so it is concluded that the variables of labor and capital simultaneously have no real effect on rice paddy income. However, partially the land area variable has a real significant effect on the income of rice farmers in Bajeng District, Gowa Regency.*

Keywords : *Influence, labor, capital, land area on rice paddy income*

Abstrak. Usahatani padi merupakan suatu kegiatan pertanian dengan bahan baku tanaman yang dimanfaatkan untuk pangan, yang biasanya identik dengan pertanian rakyat. Kemudian petani hasil panen padi sebagian hasil mendapatkan pendapatan. Penelitian ini dilakukan pada usahatani padi di Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa. Tujuan penelitian ini adalah 1) untuk mengetahui pengaruh tenaga kerja, modal dan lahan secara simultan terhadap produksi padi di Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa, 2). untuk mengetahui pengaruh secara parsial tenaga kerja, modal dan lahan terhadap produksi padi di Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Slovin, teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah simple random sampling. Jumlah penduduk 200 orang diambil ketelitian 15-20% dan bila jumlah penduduk kurang dari 40 petani. Kemudian di uji menggunakan uji statistik SPSS 23 dan di analisis dengan menggunakan teknik analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi R Square sebesar 0,745 yang artinya bahwa sebesar 74,5% naik turunnya pendapatan padi dipengaruhi oleh tenaga kerja, modal dan luas lahan dan sisanya 25,5% dipengaruhi oleh faktor lain diluar model. Dari hasil uji F pada signifikan ($\alpha=0,05$) diperoleh nilai probabilitas 0,000 sehingga disimpulkan bahwa variabel tenaga kerja dan modal secara simultan tidak berpengaruh nyata terhadap pendapatan padi. Namun secara parsial variabel luas lahan berpengaruh nyata signifikan terhadap pendapatan petani padi di Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa.

Kata kunci : *Pengaruh, tenaga kerja, modal, luas lahan terhadap pendapatan padi*

PENDAHULUAN

Sebagai sektor usaha utama Indonesia, sektor pertanian harus meningkatkan perannya sebagai penyumbang pendapatan nasional Indonesia. Salah satu produk pertanian potensial Indonesia adalah beras. Padi merupakan tanaman yang mempunyai peranan penting dalam perekonomian negara, yaitu sebagai bahan pemenuhan kebutuhan pokok masyarakat dan sebagai sumber pendapatan petani. Padi merupakan tanaman pertanian sebagai sumber bahan makanan pokok utama dunia (Fatmawati M. Lumintang, 2013). Sehingga usahatani padi akan dipengaruhi oleh penerimaan dan biaya produksi (Fatmawati M. Lumintang, 2013).

Kecamatan Bajeng berada di Kabupaten Gowa yang merupakan salah satu penyangga pangan nasional, oleh karena itu produktivitas padi khususnya terus dipicu. Berikut adalah data produksi padi sawah/ladang di Provinsi Sulawesi Selatan. Perkembangan jumlah penduduk di Kecamatan Bajeng pada Tahun 2023 menunjukkan populasi jenis kelamin laki-laki sebanyak 13.903 jiwa, Perempuan sebesar 14.144 jiwa sehingga total populasi yaitu 28.047 jiwa orang. Karena jumlah penduduk yang besar berdampak pada melimpahnya konsumsi beras dan kelangkaan beras di masyarakat, maka kebutuhan akan beras harus dipenuhi agar tidak terjadi kekurangan ketersediaan beras. Produksi padi merupakan salah satu hasil budidaya yang dilakukan dengan cara menabur benih padi serta pemeliharaan dan pemupukan secara berkala hingga menghasilkan tingkat pendapatan padi. Hasil rujukan penelitian mengatakan bahwa pendapatan petani padi sawah ditentukan oleh hasil produksi padi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor produksi tersebut berpengaruh terhadap produksi padi di Kecamatan Kalipucang Kabupaten

Pangandaran (Walis, Setia and Isyanto, 2021). Pada produksi padi sawah daerah Sentra Sipilu (Sidrap, pinrang, Luwu) mengalami peningkatan produksi dari tahun ke tahun. Tahun 2019 sebanyak 1.331.267,11 Ton, tahun 2020 sebanyak 1.375.445,46 ton, tahun 2021 sebanyak 1.419.614,81 Ton, tahun 2022 sebanyak 1.463.784,16 ton dan tahun 2023 Sebanyak 1.507.953,51 (Kartia, Arifin and Sadat, 2021).

Pengkajian perkembangan produksi padi dan komponennya diperlukan sebagai bahan pertimbangan untuk pembangunan ke depan menuju swasembada beras di Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa. Adapun perkembangan luas lahan dan produksi padi dapat dilihat pada Tabel 1 dibawah ini:

Tabel 1. Perkembangan Luas Lahan Dan Produksi Padi di Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa

Tahun	Luas Panen Padi Sawah (Ha)	Tingkat Produksi Padi (Ton/Ha)
2014	6.113,90	50.690
2015	4.144,50	54.070
2016	6.673,60	47.933
2017	7.724,80	42.857
2018	8.322,00	42.858
2019	7.725,00	43.000
2020	9.178,80	59.662
2021	3.459,00	23.765
2022	50.012,00	241.348
2023	8.573,00	6.726,00

Sumber: BPS Kecamatan Bajeng, 2024

Tabel 1 diatas menunjukkan bahwa perkembangan luas lahan dan tingkat produksi Kabupaten Gowa Sulawesi Selatan menurun setiap tahunnya. Luas lahan panen padi dari tahun 2014 mencapai 6.113,90 hektar menaik hingga pada tahun 2023 mencapai 8.573,00 hektar. Hal ini berdampak pada produksi padi yang bervariasi dari tahun 2014 sampai 2023. Kebutuhan pangan meningkat setiap tahunnya seiring dengan pertambahan jumlah penduduk. Tidak dapat dipungkiri bahwa seiringbertambahnya jumlah penduduk, konsumsi dan permintaan terhadap beras akan terus meningkat. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan hasil survei penelitian menunjukkan luas lahan pertanian di Kalimantan Utara mengalami perubahan sebesar 4.955 ha atau sekitar 19,56 persen antara tahun 2012 hingga 2017. Bahan baku beras di Kalimantan Utara mengalami penurunan sebanyak 25.468 ton atau 0,04 persen, sedangkan luas lahan pertanian (0,029) berpengaruh nyata terhadap produksi padi di Kalimantan Utara (Harini *et al.*, 2019). Adanya pentingnya perluasan lahan di Kabupaten Gowa, Provinsi Sulawesi Selatan untuk produksi padi di Kecamatan Bajeng akan mempengaruhi tenaga kerja yang dipekerjakan pada proses produksi. Efek ini diwujudkan dengan bertambahnya waktu kerja. semakin luas lahan garapan petani maka jam kerja yang harus diperhatikan juga semakin banyak, karena proses produksi sebagian besar menggunakan tenaga kerja keluarga dan sulit menambah jumlah tenaga kerja. Oleh karena itu, strateginya adalah menambah jam kerja. Hal ini terbukti dari pengaruh tenaga kerja yang signifikan terhadap produksi dan juga produksi berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani (Astari and Setiawina, 2016).

Berkaitan dengan uraian diatas, maka penulis tertarik yaitu: 1). Untuk mengetahui pengaruh tenaga kerja, modal, dan luas lahan secara serempak terhadap produksi padi di Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa, 2). Untuk mengetahui pengaruh tenaga kerja, modal, dan luas lahan secara parsial terhadap produksi padi di Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis analisis deskriptif dan kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif adalah penelitian dengan memperoleh data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangka. Berdasarkan sumbernya meliputi data primer dan data sekunder. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari petani yang masih melakukan kegiatan usahatani padi umur produktif di daerah penelitian yang dikumpulkan secara langsung dengan cara observasi dan wawancara, sedangkan data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari laporan instansi-instansi yang berkaitan dengan penelitian, yaitu Dinas Pertanian, BPS Kecamatan Kecamatan Bajeng berada di Kabupaten Gowa, dan sumber literatur-literatur. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode survey. Sampel petani dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan metode Slovin. Adapun rumus Slovin yaitu dengan ketentuan apabila populasi lebih dari 100 orang maka diambil presisi 15% – 20%, jika populasi berjumlah 200 orang

maka presisi diambil 15-20 % dan jika populasinya kurang dari 40 orang maka populasi diambil semua. Adapun rumus sampel adalah:

$$n = \frac{N}{N.d^2 + 1}$$

Dimana:

n = Jumlah sampel (Orang)

N = Jumlah populasi (Orang)

d² = Tingkat presisi (15%)

Populasi wilayah penelitian berjumlah 200 orang petani padi kelompok umur remaja. Dari perhitungan sampel diperoleh jumlah sampel sebanyak 40 petani dengan akurasi 15-20%. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan *Simple Random Sampling*. Data ini kemudian diolah dengan menggunakan SPSS 23 dan di analisis dengan menggunakan teknik analisis regresi linear berganda. Analisis regresi berganda merupakan suatu metode analisis yang biasa digunakan untuk melihat pengaruh antara dua variabel atau lebih. Umumnya analisis regresi digunakan untuk membuat prediksi atau perkiraan. Pada saat yang sama, hubungan antara variabel-variabel tersebut bersifat fungsional, yang diwujudkan dalam model matematika. Apabila terdapat lebih dari satu variabel bebas maka analisis regresinya disebut regresi linier berganda. Dikatakan regresi linier berganda karena terdapat beberapa variabel bebas yang mempengaruhi variabel terikat (I Made Yuliara, 2016). Adapun analisis regresi linier berganda yaitu untuk mengkaji pengaruh faktor-faktor produksi terhadap pendapatan usahatani padi dengan menggunakan rumus regresi linier berganda (multiple linier regresion) adalah:

$$Y = aX_1^{\beta_1} \cdot X_2^{\beta_2} \cdot X_3^{\beta_3}$$

Diubah dalam bentuk linier programming dengan melakukan logaritma natural terhadap persamaan tersebut di atas, menjadi:

$$\text{Ln}Y = a + \beta_1 \cdot \text{Ln}X_1 + \beta_2 \cdot \text{Ln}X_2 + \beta_3 \cdot \text{Ln}X_3 + \varepsilon$$

Dimana:

Y = Hasil produksi dari usahatani padi (Rp/MT).

X₁ = Tenaga kerja yang digunakan dalam usahatani padi per musim tanam (HKP/MT)

X₂ = Modal, merupakan pengeluaran biaya usahatani padi per musim tanam (Rp/MT)

X₃ = Luas lahan usahatani padi (Ha).

a = Intersep.

β_i = Koefisien regresi ke-i.

ε = Kesalahan (disturbance term)

Deteksi Asumsi Klasik Variabel Penelitian:

1. Deteksi Heteroskedastisitas

Untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas juga dapat diketahui dengan melakukan uji glejser. Jika variabel bebas signifikan secara statistic mempengaruhi variabel terikat maka ada indikasi terjadi heteroskedastisitas (Gozali, 2006). Dasar Analisis :

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik- titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas

2. Deteksi Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi mempunyai korelasi antar variabel bebas. Jika terjadi korelasi sempurna diantara sesama variabel bebas, maka konsekuensinya adalah:

- Koefisien - koefisien regresi menjadi tidak dapat ditaksir.
- Nilai standar error setiap koefisien regresi menjadi tak terhingga.

3. Uji Autokorelasi

Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut:

- a. Angka D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif,
- b. Angka D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi,

c. Angka D-W di atas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

4. Uji Hipotesis

a) Uji Parsial (Uji t)

Uji keberartian koefisien regresi ini dilakukan melalui uji t dengan cara membandingkan antara t_{tabel} dengan t_{hitung} dari koefisien regresi tiap variabel independen. Uji t bertujuan untuk mengetahui apakah koefisien regresi dari tiap variabel independen memiliki pengaruh yang berarti terhadap variabel dependen.

b) Uji Bersama-Sama (Uji F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas (Luas Modal, Lahan, dan Tenaga Kerja) yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat/ dependen (Hasil produksi). Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan menerima H_1 (Gozali, 2006). Untuk menguji hipotesis ini digunakan perhitungan dengan program komputerisasi SPSS for windows release 23.0.

c) Goodness of fit Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui proporsi keragaman total dalam variabel terikat yang dapat dijelaskan atau diterangkan oleh variabel-variabel bebas yang ada di dalam model persamaan regresi linier berganda, maka menggunakan rumus sebagai berikut :

$$R^2 = \frac{JK_{reg}}{\sum Y_i^2}$$

Dimana:

JK = Jumlah kuadrat regresi

Sehingga dapat diperoleh sesuai dengan variasi yang dijelaskan masing-masing variabel dalam regresi. Hal ini mengakibatkan variansi yang dijelaskan penduga yang disebabkan oleh variabel yang berpengaruh saja (yang bersifat nyata).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel tenaga kerja (X_1), modal (X_2), luas lahan (X_3) terhadap produksi padi (Y_1) di Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa. Dalam penelitian ini analisis regresi linear menggunakan program SPSS for windows release 23, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

		Model			
		1			
		(Constant)	TK	M	LL
Unstandardized	B	1815,600	-290,328	0,000	3475,435
Coefficients	Std. Error	556,836	123,700	0,000	949,403
Standardized	Beta		-0,603	-0,373	1.523
Coefficients					
T			-2.347	-0,761	3.661
Sig.			0.025	0.452	0.001
Correlations	Zero-order		0.370	0.551	0.645
	Partial		-0.364	-0.126	0.521
	Part		-0.261	-0.085	0.407
Collinearity Statistics	Tolerance		0.187	0.052	0.071
	VIF		5.341	19.415	13.992

a Dependent Variable: Produksi_Padi

Berdasarkan perhitungan diperoleh koefisien regresi yaitu

$$PUP = 1.815,600 - 290.328TK + 0,000M + 3.475,43LL.$$

a) Konstanta = 1.815

Jika variabel tenaga kerja, modal dan lahan = 0 maka output produksi padi sawah di Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa bertambah sebanyak 1.815,600 kg/MT.

b) Koefisien Tenaga Kerja (TK) = -290.328

Jika tenaga kerja bertambah satu satuan dengan asumsi modal dan lahan konstan maka menyebabkan produksi Beras di Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa bisa meningkat sebanyak 290.328 kg/MT.

c) Koefisien Modal (M) = 0,000

Jika modal mengalami peningkatan sebesar satu satuan, sementara tenaga kerja dan luas lahan dianggap tetap maka akan menyebabkan kenaikan produksi usaha tani padi sawah di Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa sebesar Rp. 0,000/MT.

Koefisien Luas Lahan (LL) = 3.475,43

Jika luas lahan bertambah satu satuan, sedangkan tenaga kerja dan lahan tetap, hal ini akan menyebabkan peningkatan produksi padi Belanda di Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa sebesar 3.475,43 Ha.

Pengujian Hipotesis

a) Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial (Uji-t) adalah untuk menguji bagaimana masing-masing variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara individual. Berdasarkan analisis dengan bantuan program SPSS for windows release 23,0 diperoleh dapat dilihat pada Tabel 3 berikut ini:

Tabel 3. Uji Parsial (Uji-t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1815.600	556.836		3.261	.002
1 Tenaga Kerja	-290.328	123.700	-.603	-2.347	.025
Modal	.000	.000	-.373	-0.761	.452
Luas Lahan	3475.435	949.403	1.523	3.661	.001

a. Dependent Variable: Produksi_Padi

Pada Tabel 3 diatas menjelaskan bahwa uji t masing-masing variabel bebas didapatkan hasil sebagai berikut: nilai t hitung variabel tenaga kerja (X_1) sebesar -2.345 dan nilai signifikansi sebesar 0.025 berarti variabel tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap produksi padi (Y) pada taraf signifikan 0,5%. Sebab $t_{hitung} = -2.345$ lebih besar dari pada $t_{tabel} = 1,683$. dan tingkat signifikansi 0.025 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Nilai t hitung variabel modal (X_2) sebesar -0.761 dan nilai signifikansi sebesar 0.452 berarti variabel modal tidak signifikan terhadap produksi padi (Y) pada taraf signifikan 5%. Sebab $t_{hitung} = -0.761$ lebih kecil dari pada $t_{tabel} = 1,683$ dan tingkat signifikansi 0,456 lebih besar dari taraf signifikansi 0,05.

Nilai t_{hitung} variabel luas lahan (X_3) sebesar 3.661 dengan nilai signifikan sebesar 0,001 berarti variabel luas lahan berpengaruh signifikan terhadap produksi padi (Y) pada taraf signifikan 0,5%. Sebab $t_{hitung} = 3.661$ lebih besar dari pada $t_{tabel} = 1,683$. dan tingkat signifikansi 0,001 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05.

b) Pengujian secara bersama-sama (Uji F)

Uji hipotesis secara bersama-sama (Uji F) antar variabel bebas dalam hal ini tenaga kerja (TK), modal (M), luas lahan (LL) dan produksi padi sawah (PUP). Hasil analisis didasarkan pada hasil analisis yang dilakukan dengan menggunakan program SPSS for Windows versi 23. Hasil yang diterima dapat dilihat pada Tabel 4 sebagai berikut

Tabel 4. Hasil Pengujian Hipotesis dengan Uji Bersama-sama (Uji F)
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3847626.632	3	1282542.211	14.935	.000 ^b
	Residual	3091600.119	36	85877.781		
	Total	6939226.751	39			

a. Dependent Variable: Produksi_Padi

b. Predictors: (Constant), Tenaga_Kerja, Modal, dan Luas_Lahan

Sumber: Olahan data SPSS, 2024

Tabel 4 diatas menjelaskan dari hasil perhitungan spss versi 23.0 for windows terlihat fhitung sebesar 14,935 dengan nilai probabilitas sebesar 0,000, karena nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka diperoleh nilai fhitung signifikan. dengan demikian dapat dikatakan tenaga kerja (TK), modal (M) dan luas lahan (LL) berpengaruh positif dan signifikan secara bersama-sama terhadap produksi usaha tani padi sawah (PUP) di Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa.

c) Uji Determinasi (Koefisien Determinasi)

Uji koefisien determinasi (Adjusted Rsquare) antara variabel bebas dalam hal ini antara tenaga kerja (TK), modal (M), luas lahan (LL), dan produksi usahatani padi sawah (PUP). Berdasarkan analisis dengan bantuan program SPSS for windows release 23,0 diperoleh hasil yang diterima dapat dilihat pada Tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 5. Uji Determinasi (Koefisien Determinasi)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin Watson
1	.745 ^a	.554	.517	293.04911	1.580

a. Predictors: (Constant), Tenaga Kerja, Modal, dan Luas_Lahan

b. Dependent Variable: Produksi Padi

Tabel 5 menjelaskan bahwa hasil dari summary dapat diperoleh nilai R = 0,745 dan koefisien determinasi (Adjusted Rsquare) sebesar 0,517. Hal ini menunjukkan pengertian bahwa produksi usaha tani padi sawah di Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa (PUP) dipengaruhi sebesar 51,7% oleh variabel tenaga kerja (TK), variabel modal (M), dan luas lahan (LL), sedangkan sisanya 48,3% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Pembahasan

Berdasarkan hasil survei dengan menggunakan alat analisis deskriptif, persentasenya dapat dilihat sebagai berikut:

1. Pengaruh Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Petani

Dengan nilai signifikan sebesar $0,025 > 0,05$ sehingga H_0 diterima dan sekaligus H_1 ditolak secara parsial variabel bebas berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel terikat. Dari hasil tersebut dapat diartikan bahwa tenaga kerja berpengaruh tidak nyata terhadap pendapatan petani. Hasil penelitian ini sejalan dengan pernyataan Sadono Sukirno, (2015) yang menyatakan bahwa angkatan kerja merupakan faktor penting dalam menentukan pendapatan. Teori ekonomi menjelaskan bahwa ketika menganalisis produksi, tiga faktor produksi yaitu. sumber daya alam, modal dan kewirausahaan selalu diasumsikan konstan, sedangkan tenaga kerja dipandang sebagai faktor yang dapat berubah secara kuantitatif.

Dalam variabel tenaga kerja yaitu dengan pemakaian jumlah tenaga kerja serta curahan kerja dengan satuan banyaknya tenaga kerja (orang) yang dipakai untuk proses produksi menunjukkan bahwa rata-rata sebesar 6,525 orang. Salah satu penyebab rendahnya pemanfaatan tenaga kerja adalah ketersediaan tenaga kerja yang relatif rendah. Di sisi lain, upah minimum yang berlaku di suatu wilayah juga mempengaruhi besar kecilnya jumlah penduduk yang bekerja di wilayah tersebut. Upah merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi penerimaan kerja pada sisi penawaran lapangan kerja. Semakin tinggi tingkat upah yang ditawarkan kepada pekerja, maka semakin kecil pula penurunan penyerapan tenaga kerja (Todaro, 2000). Pendapat yang sama dikemukakan oleh (Sumarsono, 2003) mengungkapkan bahwa besar kecilnya upah mempengaruhi tinggi rendahnya biaya produksi perusahaan.

biaya produksi yang tinggi meningkatkan harga produk, yang pada akhirnya menurunkan permintaan produk. kondisi ini memaksa produsen untuk mengurangi jumlah barang yang diproduksi, yang pada akhirnya juga dapat menurunkan permintaan akan tenaga kerja. berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa tingkat upah mempunyai hubungan negatif terhadap lapangan kerja. Sedangkan pendapat Damayanti, (2013) mengatakan bahwa pendapatan pertanian dipengaruhi oleh tenaga kerja sehingga meningkatkan pendapatan pertanian sebesar 1,44%. Dan temuan penelitian terdahulu mengenai faktor yang sebenarnya mempengaruhi keputusan tenaga kerja khususnya perempuan menjadi petani adalah karena rendahnya pendapatan rumah tangga (Sholeh, Kristiana and Hasanah, 2020).

2. Pengaruh Modal Terhadap Pendapatan Petani

Dengan nilai signifikan sebesar $0,452 > \alpha = 0,05$ sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak secara parsial variabel bebas berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel terikat. Dari hasil tersebut dapat dijelaskan bahwa modal berpengaruh tidak nyata terhadap pendapatan petani. Modal berpengaruh positif dan tidak signifikan secara parsial antara pendapatan petani padi. Semakin banyak modal yang digunakan usaha, semakin banyak pendapatan yang dapat diperoleh petani. Menurut pendapat (Suratiyah, 2015) tentang teori modal adalah syarat mutlak berlangsungnya suatu usaha, demikian pula dengan usahatani. Benda-benda (termasuk tanah) yang dapat mendatangkan pendapatan dianggap sebagai modal

Dalam variabel modal usahatani mencakup modal benih, pupuk, pestisida, dan upah kerja yang tidak signifikan terhadap pendapatan petani padi. Sehingga rata-rata modal petani padi sebesar Rp. 2.502.757,38, sehingga modal disini modal sangat pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pendapatan padi. Sehingga modal adalah suatu faktor yang penting sangat mempengaruhi pendapatan petani padi di Dusun Kampung Baru Desa Magepanda sebesar 27% (Astria, Rahman S and Arifin, 2022). Besarnya pengaruh modal kerja dan luas lahan terhadap pendapatan petani adalah sebesar 62.9% (Kosmayanti, 2017). Ketika modal bertambah maka dapat segera meningkatkan pendapatan petani jika produktivitas yang dihasilkan meningkat (Prapnuwanti and Sudiana, 2021). Pengamatan penelitian terdahulu mengatakan bahwa pengaruh positif dan signifikan secara parsial antara luas lahan, modal dan jumlah produksi terhadap pendapatan (Pradnyawati and Cipta, 2021). Temuan penelitian terdahulu dikemukakan oleh Kemala et al., (2021) adalah keberhasilan suatu usaha pertanian adalah ketika situasi pendapatan mampu menghasilkan pendapatan yang cukup untuk menutupi seluruh biaya produksi dan cukup untuk membayar bunga atas modal yang diinvestasikan. Petani sebagai pelaksana mengharapkan produksi yang lebih tinggi untuk mendapatkan hasil yang tinggi.

3. Pengaruh Luas Lahan Terhadap Produksi Padi

Dengan nilai signifikan sebesar $0,001 < \alpha = 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel luas lahan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani padi di Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa. Artinya, semakin tinggi luas lahan yang dimiliki maka semakin tinggi pendapatan yang dapat dilakukan oleh petani. Dalam variabel luas lahan yang merupakan luas areal yang ditanami oleh petani padi. Sehingga rata-rata luas lahan sebesar 0.3565 hektar, dengan cukup sempitnya luas lahan petani menerangkan bahwa secara umum petani memiliki luas lahan yang cukup sempit untuk menanam padi. Oleh karena itu, perubahan penggunaan lahan bukan hanya merupakan akibat dari kemauan masyarakat saja, namun juga merupakan akibat dari program pembangunan pertanian yang direncanakan oleh pemerintah. Sehingga mau tidak mau lahan yang direncanakan untuk dikembangkan akan mengalami perubahan dalam pengoperasiannya. Hasil penelitian deskripsi untuk variabel luas lahan diperoleh berpengaruh signifikan terhadap produksi padi. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Assis, et al. (2014) yang menyatakan bahwa luas lahan merupakan satu-satunya faktor yang memiliki efek yang signifikan terhadap pendapatan pendapatan bulanan pada petani. Hasil penelitian ini sejalan yang telah dilakukan oleh Harini et al., (2019) mengatakan bahwa luas lahan pertanian secara signifikan (0,029) berpengaruh terhadap produksi padi di Kalimantan Utara. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu mengemukakan bahwa produksi padi di Gampong Matang Baloi dipengaruhi oleh satu variabel yaitu luas lahan, pupuk mempengaruhi produksi padi di Gampong Matang Baloi (Juliyanti and Usman, 2018).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pengolahan data melalui SPSS diketahui nilai koefisien determinasi R Square sebesar 0,745 yang artinya bahwa sebesar 74,5 % naik turunnya pendapatan padi dipengaruhi oleh tenaga kerja, modal dan luas lahan dan sisanya 25,5% dipengaruhi oleh faktor lain diluar model. Dari hasil uji F pada signifikan ($\alpha=0,05$) diperoleh nilai probabilitas 0,000 sehingga disimpulkan bahwa variabel tenaga kerja dan modal secara simultan tidak berpengaruh nyata terhadap pendapatan padi. Namun secara parsial variabel luas lahan berpengaruh nyata signifikan terhadap pendapatan petani padi di Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa.

DAFTAR PUSTAKA

- Assis, K., Azzah, N. and Mohammad Amizi, A., 2014. Relationship Between Socioeconomic Factors, Income and Productivity of Farmers: A Case Study On Pineapple Farmers', *International Journal of Research In Humanities*, 2(12), Pp. 67–78. Available At: <http://www.impactjournals.us/download.php?fname=--1419249231-8.abs-humanities-relationshipbetweensocioeconomicfactors.pdf>.
- Astari, N.N.T. And Setiawina, N.D., 2016. Pengaruh Luas Lahan, Tenaga Kerja, dan Pelatihan Melalui Produksi Sebagai Variabel Intervening Terhadap Pendapatan Asparagus di Desa Pelaga Kecamatan Petang Kabupaten Badung', *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 5(7), Pp. 2211–2230. Available At: <https://ojs.unud.ac.id/index.php/eeb/article/view/14993/14801>.
- Astria, W., Rahman S, N.H.A. and Arifin, M.T., 2022. Pengaruh Modal Terhadap Pendapatan Petani Padi di Dusun Kampung Baru Desa Magepanda', *Economic And Education Journal (Ecoducation)*, 4(2), Pp. 220–228. Available At: <https://doi.org/10.33503/ecoducation.v4i2.2030>.
- Damayanti, L., 2013. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi, Pendapatan dan Kesempatan Kerja Pada Usaha Tani Padi Sawah Di Daerah Irigasi Parigi Moutong', *SEPA: Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 9(2), Pp. 249–259. Available At: <https://doi.org/10.20961/sepa.v9i2.48831>.
- Fatmawati M. Lumintang, 2013. Analisis Pendapatan Petani Padi di Desa Teep Kecamatan Langowan Timur. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 3(1), Pp. 960–1079. Available At: <https://doi.org/https://doi.org/10.35794/emba.1.3.2013.2304>.
- Harini, R. et al., 2019. Analisis Luas Lahan Pertanian Terhadap Produksi Padi di Kalimantan Utara. *Jurnal Kawistara*, 9(1), P. 15. Available At: <https://doi.org/10.22146/kawistara.38755>.
- I Made Yuliara, 2016. Modul Regresi Linier Sederhana. Denpasar: Universitas Udayana. Available At: https://simdos.unud.ac.id/uploads/file_pendidikan_1_dir/3218126438990fa0771ddb555f70be42.pdf.
- Juliyanti, J. and Usman, U., 2018. Pengaruh Luas Lahan, Pupuk dan Jumlah Tenaga Kerja Terhadap Produksi Padi Gampong Matang Baloi. *Jurnal Ekonomi Pertanian Unimal*, 1(1), P. 31. Available at: <https://doi.org/10.29103/jepu.v1i1.501>.
- Kartia, Arifin and Sadat, M.A., 2021. Analisis Trend Produksi Padi Sawah Daerah Sentra Sipil (Sidrap, Pinrang, Luwu) Terhadap Produksi Padi Sawah di Sulawesi Selatan', *Jurnal Agribis*, 9(1), Pp. 81–98. Available At: <https://doi.org/10.46918/agribis.v9i1.889>.
- Kemala, N., Alawiyah, W. and Yuanwiarno, P., 2021. Pendapatan Usahatani Kelapa Sawit Pasca Umur Produktif di Desa Bukit Makmur Kecamatan Sungai Bahar Kabupaten Muaro Jambi. *Jurnal Mea (Media Agribisnis)*, 6(1), Pp. 23–32. Available At: <https://doi.org/10.33087/mea.v6i1.94>.
- Kosmayanti, C.E., 2017. Pengaruh Modal dan Luas Lahan Terhadap Pendapatan Petani Sawit Di Desa Pangkatan Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhan Batu Utara. *Jurnal Plans Penelitian Ilmu Manajemen & Bisnis*, 12(1), Pp. 7–12. Available at: <https://doi.org/10.24114/plans.v12i1.9563>.
- Pradnyawati, I.G.A.B. and Cipta, W., 2021. Pengaruh Luas Lahan, Modal Dan Jumlah Produksi Terhadap Pendapatan Petani Sayur Di Kecamatan Baturiti', *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 9(1), Pp. 93–100. Available at: <https://doi.org/10.23887/ekuitas.v9i1.27562>.
- Prapnuwanti, N.P.I. and Suidiana, I.K., 2021. Pengaruh Modal, Tenaga Kerja, Luas Lahan dan Teknologi Terhadap Produktivitas dan Pendapatan Petani Beras Merah. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 10(5), Pp. 2040–2069. Available At: <https://ojs.unud.ac.id/index.php/eeb/article/view/51506>.
- Sadono Sukirno, 2015. *Makroekonomi: Teori Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pres. Available at: <https://inlislite.uin-suska.ac.id/opac/detail-opac?id=19380>.
- Sholeh, M.S., Kristiana, L. and Hasanah, M., 2020. Kontribusi Tenaga Kerja Wanita Dalam Berusahatani Di Desa Pegantenan Kecamatan Pegantenan, Kabupaten Pamekasan. *Jurnal Mea (Media Agribisnis)*, 5(2), P. 121. Available At: <https://doi.org/10.33087/mea.v5i2.83>.
- Sumarsono, D.S., 2003. *Ekonomi Manajemen Sumberdaya Manusia Dan Ketenagakerjaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu. Available At: <http://www.grahailmu.co.id/previewpdf/979-3289-27-9-10.pdf>.
- Suratiah, K., 2015. *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya. Available at: <https://books.google.co.id/books?id=f3y7cwaaqbj&printsec=copyright&hl=id#v=onepage&q&f=false>.
- Todaro, M.P., 2000. *Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ketiga*. Jakarta: Erlangga. Available at: https://library.uicm.ac.id/index.php?p=show_detail&id=1698&keywords=.
- Walis, N.R., Setia, B. and Isyanto, A.Y., 2021. Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Produksi Padi di Desa Pamotan Kecamatan Kalipucang Kabupaten Pangandaran. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh*, 8(3), P. 648. Available At: <https://doi.org/10.25157/jimag.v8i3.5419>.